

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menunjang keberhasilan akademik anak baik di lingkungan terdekat anak yakni rumah hingga sekolah, tentunya perlu adanya kontribusi orang tua terhadap keberhasilan kegiatan akademik anak. Keterlibatan orang tua telah menjadi topik yang menarik bagi para peneliti, seperti temuan penelitian oleh Hoover-Dempsey ini telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah memainkan peran penting dalam membantu peserta didik dalam belajar, pembentukan perilaku yang mendukung sekolah, guru dan lingkungan hidup mereka serta kemampuan beradaptasi dengan baik.¹

Keterlibatan orang tua lebih mempengaruhi kemampuan sosial dalam memahami keberadaan anak sebagai bagian dari masyarakat. Kemampuan tersebut dapat mendorong anak untuk menemukan bakat, kemampuan, dan sikapnya saat menghadapi tantangan global. Ada beberapa cara berbeda untuk menentukan bagaimana orang tua berkontribusi dalam pendidikan anak, seperti kerjasama antara orang tua

¹ Bujang Rahman, *Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol 4 No 2, November 2014. hlm. 131

dan anak di rumah, kegiatan sekolah atau komunikasi antara orang tua dan guru, dan pemantauan perilaku anak di luar sekolah. Keterlibatan orang tua juga dapat dikaitkan dengan indikator lain, seperti tingkat keberhasilan sekolah, tingkat pengulangan kelas yang rendah, tingkat putus sekolah yang rendah, tingkat kelulusan yang tinggi dan ketepatan waktu studi, dan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam program lanjutan.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat dikaitkan dengan proses psikologis yang mendukung prestasi belajar siswa. Aspek psikologis tersebut meliputi motivasi, kognisi, interaksi sosial dan perilaku siswa, yang semuanya merupakan aspek penting yang berkaitan dengan proses belajar siswa. Aspek-aspek psikologi lainnya yang juga mempengaruhi pembelajaran siswa yaitu kesadaran akan kompetensi pribadi, sikap dan perhatian dalam belajar termasuk juga perilaku adaptif, keterlibatan dalam sekolah, serta keyakinan tentang pentingnya pendidikan.

Beberapa penelitian terkait keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang berkembang dalam penelitian tentang pentingnya mendukung gagasan bahwa partisipasi, sikap dan perilaku orang tua mempengaruhi belajar anak. Penelitian yang dilakukan Balitbang Diknas RI menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian guru, tingkat partisipasi orang tua siswa dalam mendukung penyelenggaraan

Pendidikan di sekolah masih rendah, yaitu rata-rata hanya 57,1%. Partisipasi orang tua yang sangat rendah ialah dalam hal penentuan program sekolah dan mengawasinya, pertemuan rutin, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan iklim sekolah.² Hal tersebut juga menunjukkan pentingnya untuk terus mendukung dan memperhatikan partisipasi orang tua dalam pendidikan sekolah anak-anaknya.

Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam pendidikan di sekolah diakomodasi melalui sebuah badan bernama komite sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada Pasal 56 ayat 1 menjelaskan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan berupa perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah. Dan pasal 56 ayat 3 menyatakan bahwa komite sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dewan pendidikan dan komite sekolah dibentuk untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

² Nauli Susilawati, Tesis: *Strategi Partisipasi Komite Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Kecamatan Subang*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018) hlm. 7

Komite sekolah merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Sebagai mitra sekolah, komite sekolah harus menjadi badan yang otonom agar memiliki posisi yang sejajar dengan sekolah. Di dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (Propenas) 2000-2004 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah disebutkan bahwa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan otonom serta menganut asas kebersamaan dan tidak mempunyai hubungan hierarki dengan dinas pendidikan maupun lembaga lainnya di suatu kabupaten/kota. Pantjastuti mengungkapkan bahwa komite sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah.³

Kemendikbud menyebutkan bahwa program kemitraan melalui komite sekolah ini bertujuan untuk: (1) menguatkan jalinan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh, (2) meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan di sekolah, dan (3) meningkatkan peran

³ Sri Renani, dkk. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008). hlm. 80-81

serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat.⁴

Dalam hal ini keberadaan komite sekolah menjadi wadah penyaluran aspirasi dari masyarakat dalam peran sertanya dalam pendidikan di sekolah pada level perencanaan, pembuatan kebijakan, maupun pada level operasional. Di samping itu, komite sekolah dapat menjadi media untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dikarenakan masyarakat juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap pendidikan yang ada di masyarakat tersebut. Keterlibatan masyarakat yang direpresentasikan oleh komite sekolah memiliki kedudukan strategis dalam mengakomodir partisipasi orang tua dalam pendidikan di sekolah. Dalam konsep demokrasi di dunia pendidikan, keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dapat membentuk sikap kepemilikan terhadap sekolah, sehingga orang tua juga dapat berkontribusi dalam merumuskan kebijakan di sekolah, memberikan kontribusi terhadap kehidupan akademik sekolah, sebagai upaya dalam membangun tata kelola kelembagaan sekolah yang kredibel.

⁴ Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi. *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, Th. XXXV, No. 3, Oktober 2016. hlm.313

Secara teoritik, tampaknya tidak mudah mendorong dan menggalang komite sekolah untuk berpartisipasi secara luas terhadap sekolah. Karena konsep partisipasi secara substantif adalah keterlibatan atau peran serta komite sekolah dan masyarakat secara sukarela baik pemikiran ataupun materi serta tenaga yang dimiliki untuk bersama-sama mengelola Pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Terpadu IQRO, didapatkan keterangan bahwa SD tersebut telah menyelenggarakan konsep sekolah Islam Terpadu yang memiliki visi “membangun generasi yang benar, pintar dan segar” dengan misi “(1) membentuk keimanan dan akhlakul karimah pada diri murid sesuai Quran dan Sunnah. (2) mengajarkan murid tentang ilmu pengetahuan dan cara berfikir yang benar sesuai kurikulum yang sistematis dan terpadu, (3) menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial murid melalui penyiapan wawasan sosial dan ketrampilan hidup yang tepat, (4) membangun hubungan yang baik dan kerjasama produktif dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam optimalisasi proses dan hasil pendidikan.” Tentunya memiliki struktur keorganisasian yang dibentuk untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Dan didukung dengan dibentuknya komite sekolah sebagai penghubung antara sekolah dengan

orang tua. serta didalamnya terdapat pula program kemitraan orang tua dengan sekolah yang dibuat sebagai pendukung program sekolah.

Partisipasi orang tua di SD Islam Terpadu IQRO sudah cukup baik dengan mengikutsertakan orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program komite sekolah. Adanya partisipasi orang tua tersebut dikarenakan komite sekolah yang senantiasa aktif berkomunikasi sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua serta membuat program-program yang dibutuhkan orang tua yang sudah disesuaikan dengan program sekolah.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Akhmad Musodiq sebagai Kepala SD Islam Terpadu IQRO yang mengatakan bahwa:

“Dalam rangka mewujudkan misi SDIT IQRO, peran komite sekolah sangat penting sebagai penghubung komunikasi antara sekolah dengan orang tua untuk membangun partisipasi orang tua. Komite sekolah memiliki tanggung jawab sebagai mitra kerja untuk mendukung program dan kegiatan sekolah, seperti membuat program *parenting* yang berkaitan dengan kondisi sekolah sebagai bentuk mendukung program sekolah.”

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, sudah banyak membahas mengenai komite sekolah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu tujuan pembentukan komite sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam

penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan⁵. Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa komite sekolah menjadi mediator orang tua dan aspirasi masyarakat dengan berusaha mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan pengadaan⁶. Para peneliti lain mendapatkan fakta bahwa Masyarakat dan orang tua berperan dalam peningkatan mutu pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah⁷.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dan masih ada bagian yang belum di teliti yaitu strategi mempartisipasikan orang tua dengan sosialisasi dan pelibatan orang tua maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema strategi komite sekolah yang meliputi sosialisasi pentingnya partisipasi dan pelibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun judul penelitian ini adalah **“Strategi Komite Sekolah dalam Membangun Partisipasi Orang Tua pada Pelaksanaan Pendidikan di SD Islam Terpadu IQRO”**.

⁵ Sri Wardiah, dkk, Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga, Jurnal Administrasi Pendidikan, vol.3 no.2, 2015. hlm. 13

⁶ Rusli Effendi, dkk. School Committee Strategy in Improving the Quality of Educational Services. International Journal of Progressive Sciences an Technologies Vol.20 No. 1, 2020. hlm. 218

⁷ Sitti Roskina Mas. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jurnal al-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang. hlm. 186-187

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini memfokuskan pada “Strategi Komite Sekolah dalam Membangun Partisipasi Orang Tua pada Pelaksanaan Pendidikan”.

Adapun sub fokus penelitian, yaitu:

1. Strategi komite sekolah, mencakup sosialisasi pentingnya partisipasi dan pelibatan orang tua siswa pada pelaksanaan pendidikan di SD Islam Terpadu IQRO.
2. Keberhasilan dan masalah komite sekolah dalam membangun partisipasi orang tua pada pelaksanaan Pendidikan

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini mengidentifikasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana komite sekolah mensosialisasikan pada orang tua siswa tentang pentingnya partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan di SD Islam Terpadu IQRO?
2. Bagaimana komite sekolah dalam melibatkan orang tua siswa pada pelaksanaan pendidikan di SD Islam Terpadu IQRO?

3. Bagaimana keberhasilan dan masalah komite sekolah dalam membangun partisipasi orang tua pada pelaksanaan pendidikan di SD Islam Terpadu IQRO?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan, khususnya dalam memberikan informasi dan wawasan mengenai strategi komite sekolah dalam membangun partisipasi orang tua pada pelaksanaan Pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Komite Sekolah

Diharapkan dapat mengetahui efektivitas kegiatan komite sekolah dan dampaknya terhadap partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada orang tua siswa untuk dapat mendukung program komite sekolah melalui partisipasi dengan sekolah agar dapat membantu pelaksanaan Pendidikan anaknya.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menginspirasi peneliti-peneliti lain untuk meneliti tentang strategi komite sekolah dalam membangun partisipasi orang tua pada pelaksanaan pendidikan dan menjadi pedoman tambahan teruntuk pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

